

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang ada pada semua jenjang pendidikan. Pada jenjang sekolah dasar, mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib. Dalam mempelajari Bahasa Indonesia, peserta didik harus menguasai keterampilan berbahasa. Magdalena dkk. (2021) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa merupakan sebuah kemampuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan intelektual, sosial, dan karakter peserta didik. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Lawatri dan Indihadi, 2021). Dalam hal ini, setiap aspek keterampilan bahasa saling mendukung satu sama lain sehingga kemampuan berbahasa yang baik dapat diperoleh melalui pembelajaran yang seimbang dan terstruktur disemua aspek tersebut.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan lanjutan yang diperoleh setelah menguasai kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya, menulis sering dianggap keterampilan yang lebih sulit untuk dikuasai (Supriadi, 2020). Hal ini dikarenakan keterampilan menulis memerlukan lebih banyak aktivitas dalam proses berpikir dibandingkan keterampilan lainnya. Aktivitas menulis merupakan aktivitas yang tidak sekedar menyalin kata atau kalimat saja, akan tetapi keterampilan menulis merupakan suatu aktivitas yang digunakan untuk mengembangkan ide, pikiran, gagasan yang bertujuan untuk menghasilkan tulisan yang logis, sistematis dan terstruktur, sehingga mampu dipahami pembaca. Oleh karena itu, sangatlah penting mengajarkan keterampilan menulis pada tingkat pendidikan dasar agar setara dengan keterampilan berbahasa lainnya (Bachry, 2018).

Kurikulum Merdeka mulai menanamkan keterampilan menulis sejak tingkat sekolah dasar. Hal ini bertujuan untuk mendukung siswa dalam mengasah kemampuan menulis secara menyeluruh dan relevan dengan kebutuhan komunikasi mereka. Keterampilan ini difokuskan melalui pembelajaran mata pelajaran Bahasa

Indonesia sebagai bagian dari pengembangan kemampuan berpikir siswa. Pada Kurikulum merdeka terdapat capaian pembelajaran pada Fase B (kelas III dan IV), adapun capaian pembelajaran tersebut yakni peserta didik mampu menulis teks narasi, teks deskripsi, teks rekon, teks prosedur, dan teks eksposisi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam.

Keterampilan menulis teks deskripsi merupakan salah satu kompetensi yang perlu dicapai dalam kurikulum. Teks deskripsi bertujuan memberikan penjelasan yang rinci sehingga pembaca dapat memahami tulisan yang disampaikan penulis. Saputri dan Markhamah (2023) menyatakan bahwa teks deskripsi yang efektif mampu menggambarkan suatu objek dengan jelas, sehingga pembaca seakan-akan dapat melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami langsung apa yang dijelaskan. Selain itu, menurut Angin (2020) menyatakan bahwa teks deskripsi merupakan bentuk imajinasi atau gambaran khayalan yang mampu membuat pembaca seakan-akan menyaksikan langsung apa yang dituliskan oleh penulis secara nyata. Oleh karena itu, dalam menulis teks deskripsi penulis harus cermat dalam memilih kata-kata yang tepat dan jelas agar dapat merangsang indera pembaca. Selain itu, penggunaan imajinasi yang kuat, penggambaran yang mendalam, serta penyusunan informasi secara logis dan teratur akan membuat teks deskripsi menjadi lebih hidup, menarik, dan memudahkan pembaca dalam memahami isi teks secara menyeluruh.

Berdasarkan temuan dari studi lapangan melalui wawancara dengan guru ditemukan bahwa sebagian siswa sudah mampu menulis teks deskripsi dengan cukup baik, namun masih kurang dalam mengembangkan ide, sehingga isi tulisan belum menunjukkan struktur yang jelas dan deskripsi objek belum tergambar secara utuh. Oleh karena itu, dibutuhkan penerapan strategi pembelajaran yang mampu membangun suasana belajar yang dapat mendorong perkembangan kemampuan berpikir siswa, terutama dalam keterampilan menulis. Dengan adanya pendekatan pembelajaran yang mendukung, dapat mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa, meskipun kenyataannya masih banyak siswa yang belum mampu memanfaatkan potensi berpikirnya secara optimal (Shofiyah,

Kuswari dan Lutfiyah, 2024). Dengan demikian, dibutuhkan media pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa dalam mengorganisasi pemikiran dan pemahaman mereka sehingga media tersebut memiliki peran penting sebagai sarana yang efisien dalam mewujudkan tujuan pembelajaran (Ningrum, Pratiwi dan Riswari, 2023).

Salah satu media yang dapat dipilih sebagai alat dalam usaha mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi adalah menggunakan media *mind mapping*. Penggunaan media *mind mapping* dapat diterapkan dalam membangun pemahaman siswa. Selain itu, media ini juga dapat digunakan pada tahap pra menulis yaitu tahap merencanakan ide yang dapat membantu siswa menyusun teks deskripsi secara teratur. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hendrawan dan Indihadi (2018) bahwa terdapat tiga tahapan dalam pembelajaran menulis yaitu tahap pra menulis (merencanakan ide), menulis (mengembangkan isi pikiran), dan tahap pasca menulis (publikasi). Oleh karena itu, penggunaan *mind mapping* juga dapat dijadikan sebagai tahap pra menulis. Nugraha, Indihadi dan Sudarman (2019) menyatakan bahwa penggunaan media *mind mapping* memiliki keutamaan dalam mengembangkan tahapan menulis, sehingga dapat mempermudah guru dalam mengajar dan membantu siswa dalam keterampilan menulis. Oleh karena itu, *mind mapping* berperan sebagai media yang membantu menyimpan serta menyusun pemahaman secara sistematis (Karim, 2014). Dengan *mind mapping*, seseorang dapat menyusun informasi dalam struktur kognitif dan mengaksesnya kembali sebagai dasar dalam membangun pengetahuan (Kustian, 2021). Dalam hal ini, *mind mapping* dapat dijadikan suatu alat bantu atau media yang berperan dalam mendukung pembelajaran dalam menulis teks deskripsi.

Dalam penerapannya, salah salah satu jenis *mind mapping* yang memiliki struktur pohon disebut dengan *network tree* (pohon jaringan). *Mind mapping* ini berdasarkan teori Tony Buzan yang memiliki bentuk cabang seperti pohon. *Mind mapping* memiliki struktur pohon terdapat cabang-cabang ke satu sel dan ke sel lainnya membentuk pola-pola jaringan (Buzan, 2019, hlm. 38). Oleh karena itu, *mind mapping* disebut dengan *network tree* atau pohon jaringan karena *mind*

*mapping* tersebut memiliki struktur seperti pohon yang membentuk pola-pola jaringan. Visualisasi jenis *network tree* ini biasanya digunakan untuk memvisualisasikan struktur yang hierarkis atau struktur yang saling berhubungan. Hal ini disepakati oleh pendapat Haryanto (2012, hlm. 18) yang menyatakan bahwa jenis pohon jaringan memiliki pola tingkatan (node). Struktur *mind mapping* yang menyerupai pohon jaringan ini merepresentasikan prinsip-prinsip *mind mapping* yang sering dikaitkan juga dengan bentuk struktur teori graf. Dalam teori graf, terdapat jenis graf pohon yang dimana ide utama bercabang menjadi sub ide yang memiliki tingkatan. Dalam konteks pembelajaran, penerapan konsep graf ini tercermin melalui penggunaan *mind mapping* yang berfungsi untuk membantu peserta didik dalam memahami dan memvisualisasikan konsep yang secara grafis (Ishartono, Toyib dan Alam, 2019). Struktur pohon jaringan menggambarkan suatu alur proses dari bagian dasar berupa akar menuju batang utama, di mana cabang-cabangnya mencerminkan perkembangan serta keterkaitan antar ide (Daryanto, 2015; Nursoviani, Sahal dan Ambara, 2020).

Penerapan media *mind mapping* dengan visualisasi menyerupai struktur pohon jaringan atau *network tree* dapat dimanfaatkan sebagai salah satu strategi inovatif dalam proses pembelajaran. Media ini tidak hanya memudahkan penyajian konsep atau ide secara sistematis dan terstruktur, tetapi juga membantu siswa dalam memahami hubungan antar informasi secara lebih jelas. Dengan pendekatan visual seperti ini, siswa didorong untuk lebih aktif dalam membangun pemahaman melalui pengorganisasian ide-ide utama dan subtopik yang saling terhubung. Karakteristik dari media *mind mapping* tipe *network tree* yang bersifat hierarkis dan bercabang memungkinkan siswa untuk mengembangkan serta menyusun ide-ide secara terstruktur pada tahap pra menulis, sehingga *mind mapping* yang siswa buat dapat digunakan sebagai rancangan ide ketika memasuki tahap menulis. Oleh karena itu, penggunaan media ini dapat digunakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nursoviani, Sahal, dan Ambara (2020), yang menunjukkan bahwa penggunaan media *mind mapping* tipe *network tree* secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi jenis-

jenis pekerjaan. Kemudian, terdapat penelitian yang dilakukan Ibrahim, dkk. (2023) penggunaan media ini dapat meningkatkan hasil belajar pada materi sistem pertahanan tubuh. Selanjutnya, penelitian Hidayah (2021) yang membuktikan *mind mapping* tipe *network tree* dapat meningkatkan minat belajar IPS. Penelitian tersebut menjadi salah satu bukti bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis visual menyerupai struktur pohon jaringan (*network tree*) dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan pencapaian pembelajaran siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti bermaksud mengujicobakan penggunaan media *mind mapping* tipe *network tree* sebagai strategi dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis teks deskripsi. Oleh karena itu, peneliti berminat untuk memilih judul penelitian: “Pengaruh Media *Mind Mapping* Tipe *Network Tree* terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut.

“Apakah terdapat pengaruh media *mind mapping* tipe *network tree* terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas IV sekolah dasar?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut.

“Untuk mengetahui pengaruh media *mind mapping* tipe *network tree* terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas IV sekolah dasar.”

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi pembaca. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut.

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan terkait penggunaan media *mind mapping* tipe *network tree* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran mengenai teks deskripsi.
- b. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi

dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penerapan media *mind mapping* tipe *network tree* dalam upaya mendukung keterampilan menulis.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan membantu dalam memperluas pengalaman serta pengetahuan supaya terus menggunakan sumber belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.
- b. Bagi peserta didik, diharapkan mampu mendukung peningkatan pemahaman, kemampuan menulis, serta semangat belajar siswa dalam pembelajaran teks deskripsi, terutama bagi peserta didik kelas IV.
- c. Bagi guru, diharapkan dapat membantu dan memberikan inovasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran menulis teks deskripsi di sekolah dasar.
- d. Bagi pembaca, diharapkan mendapatkan ilmu dan pengetahuan terkait media *mind mapping* tipe *network tree* dalam menulis teks deskripsi.

#### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang difokuskan pada penggunaan media *mind mapping* tipe *network tree* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi berdasarkan struktur teks deskripsi. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media tersebut terhadap peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi siswa.

Penelitian dilaksanakan pada peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan desain *pre-eksperimental One Group Pretest-Posttest Design*, dimana siswa diberikan tes keterampilan menulis sebelum dan sesudah penerapan media.

Ruang lingkup media yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mind mapping* tipe *network tree*, yaitu media visual yang menampilkan hubungan hierarkis antar ide, dengan cabang-cabang yang berkembang dari ide utama ke sub ide. Media ini dimanfaatkan untuk menyampaikan materi mengenai struktur teks deskripsi, berdasarkan rancangan ide yang mendukung setiap bagian dari struktur teks tersebut, sesuai dengan objek yang dibahas. Melalui media ini, siswa diarahkan untuk membuat *mind mapping* tipe *network tree* pada tahap pra menulis, sebagai

panduan dalam menuliskan ide-ide mereka ke dalam bentuk teks deskripsi secara terstruktur.

Penelitian ini juga dibatasi pada tahapan dalam kegiatan menulis, yaitu mencakup tahap pra menulis, menulis, dan pasca menulis. Pada tahap pra menulis, siswa diminta untuk membuat *mind mapping* tipe *network tree* sebagai alat bantu dalam merancang dan mengatur ide-ide yang akan dikembangkan dalam tulisan deskripsi. Selanjutnya, ide-ide yang telah tersusun dalam *mind mapping* tersebut digunakan siswa untuk menyusun teks deskripsi. Setelah itu, pada tahap pasca menulis, siswa mengumpulkan hasil tulisannya untuk dinilai oleh peneliti.

Adapun ruang lingkup terkait struktur organisasi skripsi dengan judul “Pengaruh Media *Mind mapping* Tipe *Network Tree* terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi” terdiri dari bab I sampai bab V, daftar pustaka, serta lampiran secara terperinci. Adapun susunan dari setiap bab tersebut sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan tersusun dari beberapa bagian diantaranya sebagai berikut:
  - a) latar belakang penelitian; b) rumusan masalah; c) tujuan penelitian; d) manfaat penelitian; e) struktur organisasi skripsi.
2. Bab II tersusun dari beberapa bagian diantaranya sebagai berikut: a) media pembelajaran; b) *mind mapping* ; c) keterampilan menulis; d) teks deskripsi; e) penelitian terdahulu; f) kerangka berpikir; g) hipotesis penelitian.
3. Bab III metode penelitian tersusun dari beberapa bagian diantaranya sebagai berikut: a) desain penelitian; b) variabel penelitian; c) lokasi dan waktu penelitian; d) populasi dan sampel; e) teknik pengumpulan data; f) instrumen penelitian; g) prosedur penelitian; h) analisis data.
4. Bab IV hasil dan pembahasan tersusun dari beberapa bagian diantaranya sebagai berikut: a) hasil; b) pembahasan.
5. Bab V simpulan, implikasi dan rekomendasi tersusun dari beberapa bagian diantaranya sebagai berikut: a) simpulan; b) implikasi; c) rekomendasi.